

**STUDI PERBANDINGAN KONTRIBUSI PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH) SUMENEP YANG BERSUMBER DARI KAWASAN PANTAI LOMBANG SEBAGAI OBJEK WISATA DAN LAHAN TAMBAK UDANG (DESA LOMBANG)**

**Rofiqo Jamilah<sup>1</sup>, Evi Malia<sup>2</sup>, Ach. Baihaki<sup>3</sup>, Jamilatul uyun<sup>4</sup>**

*Universitas Islam Madura<sup>1</sup> Universitas Islam Madura<sup>2</sup> Universitas Islam Madura<sup>3</sup>*

[evimalia@gmail.com](mailto:evimalia@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine how the comparison of the Original Regional Income from the Lombang Coastal Area as Tourism and Shrimp Farming Land. The type of method used in this research is descriptive quantitative with data collection methods using interviews, observation and documentation conducted at BPPKAD, DISBUDPARPORA and the owners of shrimp pond land. The results showed that the original regional income from Lombang beach was greater than the original regional income from shrimp ponds. Lombang Beach contributed 0.072% 2017, 0.142% 2018 and 0.106% 2019 of the total PAD Kab. Sumenep. And from the Shrimp Farming Sector in 2017 0.0047%, 2018 of 0.0032% and 2019 0.0037% Growth of PAD Kab. Sumenep.*

*Keywords : Local Revenue, Tourism and Shrimp Ponds.*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan Pendapatan Asli Daerah dari Kawasan Pantai Lombang sebagai Pariwisata dan Lahan Tambak Udang. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di BPPKAD, DISBUDPARPORA dan pemilik Lahan Tambak Udang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Pantai Lombang lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Lahan Tambak Udang. Pantai Lombang menyumbangkan 0,072% 2017, 0,142% 2018 dan 0,106% 2019 dari total PAD Kab. Sumenep. Dan dari sektor Lahan Tambak Udang tahun 2017 0,0047%, 2018 sebesar 0,0032% dan 2019 0,0037% Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata dan Lahan Tambak Udang.

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No 33 tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan juga bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD bersumber dari Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pada prinsipnya, semakin besar sumbangan PAD kepada APBD akan menunjukkan semakin kecilnya tingkat ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, Harota, Riani, dan Marbun (2017).

Perkembangan Pariwisata di Indonesia khususnya di Sumenep sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata yang menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak seperti pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dikarenakan ada kontribusi pariwisata terhadap pemerintah daerah yaitu PAD (Pendapatan Asli Daerah) berupa pajak hotel, pajak restoran, meningkatnya retribusi parkir dan UMKM. Pemerintah mendukung sektor pariwisata dengan memberikan kontribusi ekonomi yaitu melalui peningkatan transportasi umum, membuka lapangan kerja baru yang ditunjukkan dengan adanya tour guide, dan para penjual makanan disekitar objek wisata. Dan itu berpengaruh untuk memajukan pariwisata pantai lombang sehingga banyak kunjungan dari turis asing maupun lokal yang juga berdampak terhadap pendapatan asli daerah, Malia Dan Hanafi (2018).

Pantai Lombang merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura. Pantai ini tepatnya terletak di sebelah timur Sumenep, kira-kira 25 km dari Kota Sumenep tepatnya di kecamatan Batang-Batang. Kontribusi sektor pariwisata pantai lombang terhadap pendapatan asli

daerah kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang signifikan. Wisata pantai lombang merupakan wisata yang menjadi aset milik daerah kabupaten Sumenep. Dari wisata pantai lombang ini pemerintah dapat memiliki PAD atau pemasukan untuk daerah yang stabil, Putra (2017).

Pantai lombang memiliki manfaat ekonomi dan ekologi Manfaat ekonomi berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi yang dipungut pemerintah kabupaten sumenep, manfaat ekonomi yang tinggi menunjukkan Pantai Lombang sebagai wisata alam memiliki jasa lingkungan yang sangat penting bagi ekonomi masyarakat dan juga aset yang menguntungkan bagi pemerintah Kota Sumenep. Sumber daya alam dan keindahan Pantai Lombang harus dijaga untuk keberlangsungan wisata alam, karena tanpa keindahan dan konservasi lingkungan tidak akan ada aktivitas wisata, dan itu berarti tidak ada manfaat ekonomi bagi masyarakat dan juga pemerintah Sumenep, Vibriyanto, Ismail Dan Ekayani (2015).

Besarnya Pendapatan Asli Daerah yang disumbangkan pantai lombang ke pemerintah daerah, dari objek Pariwisata Pantai Lombang pada tahun 2012 hingga 2013 berturut-turut sebesar Rp 56.900.000 sampai Rp 70.450.000. dan perolehan tersebut terus meningkat setiap tahunnya, dikarenakan pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah kabupaten Sumenep dari wisata pantai lombang cukup signifikan dari tahun ke tahun, maka pemerintah daerah kabupaten Sumenep pada tahun 2019 mengalokasikan dana sebesar 2,2 milyar untuk pengelolaan pantai lombang yang lebih baik lagi, RadarMadura.id (2019).

Kawasan Pantai Lombang juga mempunyai potensi lain berupa Lahan Tambak Udang yang sudah berjalan selama tiga tahun terakhir. Udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan dimana Lahan Tambak Udang tersebut menghasilkan pendapatan asli daerah berupa Pajak Bumi Dan Bangunan yang tertera pada Undang-Undang No. 12 tahun 1998. Dan itu merupakan nilai lebih bagi pemerintah daerah untuk mendapatkan pajak daerah berupa PBB dari Lahan Tambak Udang, Ayyushofa, (2015).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Pasal 02 Nomor : 04 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu. Dipungut retribusi atas pelayanan pemberian izin kepada orang pribadi atau badan untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan dan pembudidayaan. Selain perizinan potensi lain yang didapatkan oleh daerah pajak penghasilan atas penjualan hasil produknya.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mengungkapkan potensi PAD (Pendapatan Asli Daerah) pantai lombang sebagai objek wisata, atau Lahan Tambak Udang. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Perbandingan Kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang bersumber dari Pantai Lombang Sebagai Objek Wisata dan Lahan Tambak Udang (Desa Lombang).

## **STATE OF THE ART (SOTA) DAN TEORI**

Wandansari (2011) menunjukkan bahwa (1) Perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun angka indeks berantai menunjukkan, bahwa pada tahun 2005 sebesar 100%; pada tahun 2006 sebesar 77,27%; untuk tahun 2007 sebesar 154,91%; untuk tahun 2008 sebesar 136,97%; sedangkan tahun 2009 sebesar 124,06%. (2) Besar kontribusi penerimaan retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2005 adalah 3,28%; tahun 2006 adalah 1,88%; tahun 2007 adalah 3,24%; tahun 2008 adalah 3,90%; dan tahun 2009 adalah 4,15%.

Rompas (2016) menunjukkan bahwa dari hasil penerimaan pajak daerah, laju pertumbuhan dan kontribusi pajak daerah dari tahun 2010 sampai pada tahun 2014 meningkat. Berbeda dengan penerimaan retribusi daerah, yang pada tahun 2011 mengalami penurunan dan di tahun 2012 sampai 2014 meningkat.

Siddik (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Majene hanya bersumber dari pembuatan surat izin usaha kelautan dan perikanan. Pelaksanaan pembuatan surat izin usaha kelautan dan perikanan dikelola langsung oleh Seksi perizinan usaha kelautan dan perikanan. Bendahara pengelola retribusi sektor kelautan dan perikanan yang melakukan pemungutan terhadap masyarakat yang membuat izin usaha kelautan dan

perikanan, kemudian di laporkan kepada Dinas Pendapatan Daerah sebagai hasil retribusi dari sektor kelautan dan perikanan. Setelah menimbang potensi yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa potensi kelautan dan perikanan Majene tidak sesuai dengan realisasi penerimaan retribusi.

Persamaan yang mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menganalisis (PAD). Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian saat ini adalah penelitian saat ini terfokus pada pendapatan asli daerah dari perbandingan sektor pariwisata dan sektor perikanan yang terdapat dalam satu lokasi, yang dilakukan di kabupaten sumenep. Dimana sumenep sedang mengembangkan kota pariwisata, sedangkan sumenep juga memiliki potensi perikanan, mengingat wilayah laut di kabupaten sumenep juga luas. Sementara penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai perolehan PAD dari salah satu sektor.

### **Analisis Trend**

Analisis trend merupakan pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan instansi/perusahaan dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). Jika trend baik maka dapat disimpulkan bahwa kinerja instansi/perusahaan relatif baik dan begitu pula sebaliknya, Marlina (2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana, penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai perbandingan objek wisata dengan Lahan Tambak Udang di desa Lombang Kabupaten Sumenep. Lokasi Penelitian ini dilakukan di daerah sumenep. Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Madura. Yaitu Pantai Lombang, BPPKAD, dan DISBUDPARPORA Kab. Sumenep. Data primer dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden. Yaitu pemilik Lahan Tambak Udang, kepala BPPAKD dan DISBUDPARPORA Kab. Sumenep. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah pendapatan asli daerah yang bersumber dari pantai lombang dan Lahan Tambak Udang dan data diperoleh dari BPPKAD dan DISBUDPARPORA Kab. Sumenep. Metode dalam pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah Observasi dilakukan pada sekitaran pantai lombang dan Lahan Tambak Udang yang ada disatu lokasi yaitu desa lombang dan wawancara tidak terstruktur dengan Pengelola/pemilik lahan tambak udang, pimpinan DISBUDPARPORA dan pimpinan BPPKAD Kab. Sumenep dan Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen/arsip pendapatan dari pantai lombang dan Lahan Tambak Udang, dimana dokumen tersebut akan diperoleh dari kantor BPPKAD dan DISBUDPARPORA Kab. Sumenep.

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang direduksi pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari responden melalui dokumentasi dan wawancara mengenai berapa pendapatan asli daerah Kab. Sumenep yang diperoleh dari pantai lombang dan Lahan Tambak Udang. Dan data pendapatan dari masing-masing objek yang diperoleh langsung dari kantor BPPKAD dan DISBUDPARPORA Kab. Sumenep.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Yaitu dengan menyajikan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan menghitung pendapatan dari masing- masing objek menggunakan rumus yang sudah dipelajari yaitu:

a. Analisis Kontribusi Komponen PAD Terhadap PAD Kab. Sumenep. Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya tingkat kontribusi komponen PAD terhadap PAD, dengan rumus:

$$X = \frac{Py}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Jumlah kontribusi yang diberikan

Py : Jumlah penerimaan dari sektor Pariwisata

Analisis Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan PAD dalam periode 3 tahun penelitian, yaitu 2017-2018-2019, dengan rumus:

$$G = \frac{\text{PAD}(t) - \text{PAD}(t-1)}{\text{PAD}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Tingkat pertumbuhan PAD

PAD(t) : Jumlah PAD tahun sekarang

PAD(t-1) : Jumlah PAD tahun sebelumnya

- b. Elastisitas bertujuan untuk mengetahui kepekaan perubahan retribusi yang menyebabkan perubahan terhadap PAD. Rumusnya adalah:

$$\text{Elastisitas} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Komponen-komponen PAD}}{\% \text{ Pertumbuhan PAD}}$$

Kriteria pengujian:

- $E < 1$  bersifat in elastis, berarti menunjukkan bahwa penerimaan dari masing-masing sumber PAD mengalami peningkatan sebesar satu persen, PAD mengalami perubahan lebih kecil satu persen.
  - $E = 1$  bersifat unitary elastis, berarti menunjukkan bahwa masing-masing sumber PAD menunjukkan tidak mengalami perubahan, PAD tetap.
  - $E > 1$  bersifat elastis, berarti menunjukkan bahwa penerimaan masing-masing sumber PAD mengalami perubahan sebesar satu persen, maka PAD juga mengalami perubahan lebih besar satu persen.
- c. Rasio Trend Sumber-sumber Penerimaan PAD yaitu. Jadi trend yang dimaksud adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos tahun dengan tahun dasarnya.

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pembangding/Pos}}{\text{Tahun Dasar}} = 100\%$$

### 3. Menarik kesimpulan.

Data yang disimpulkan mengenai perbandingan kontribusi pendapatan asli daerah sumenep yang bersumber dari pantai lombang dan Lahan Tambak Udang disajikan dalam bentuk tulisan atau dokumentasi yang menggunakan 4 rumus/indikator mengenai tingkat kontribusi komponen PAD terhadap PAD, tingkat pertumbuhan PAD dalam tiga tahun, pertumbuhan masing-masing PAD dan Rasio Trend.

Dari penarikan kesimpulan mengenai perbandingan kontribusi pendapatan asli daerah Sumenep yang bersumber dari pantai lombang dan Lahan Tambak Udang Perlu kiranya peneliti melakukan menganalisis rumus yang digunakan untuk menghitung PAD dan Pendapatan Daerah Kab. Sumenep dari Pantai Lombang dan Lahan Tambak Udang pertahunnya dan pernyataan dari informan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi komponen PAD Pantai Lombang sebagai tempat Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sumenep dengan pengumpulan data, dokumentasi dan wawancara data Pendapatan Daerah di DISBUDPARPORA dan BPPKAD dari tahun 2017-2019. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data PAD yang bersumber dari Pantai Lombang yang di dalamnya memuat data-data mengenai retribusi karcis, pajak restoran, pajak hotel. Sedangkan PAD yang bersumber dari Lahan Tambak Udang yang didalamnya memuat data Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), izin usaha. Sebagai manfaat tambahan dari Lahan Tambak Udang.

Kontribusi komponen PAD, PAD (Pendapatan Asli Daerah) terdiri dari berbagai komponen Pendapatan baik Pajak, Retribusi dan Pengelolaan Aset Daerah. Pantai Lombang sebagai salah satu kawasan tujuan Wisata di Kabupaten Sumenep juga memberikan kontribusi atas PAD Kab. Sumenep dan ada juga Lahan Tambak Udang yang juga ikut berkontribusi pada Daerah berupa PBB dan Izin Usaha. Adapun realisasi PAD dari pengelolaan dan retribusi Pantai Lombang, PBB dan izin Usaha Lahan Tambak Udang dan juga Realisasi dan jumlah anggran Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya tabel 4.1, 4.2 dan 4.3

**Tabel 4.1**

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dari Pantai Lombang 2017- 2019

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi</b>		
	Pengelolaan	Retribusi	Total
2017	51.727.000,00	86.497.000,00	138.224.000,00

2018	59.500.000,00	203.122.000,00	262.622.000,00
2019	65.000.000,00	197.409.000,00	262.409.000,00

**Sumber : Rekapitulasi PAD Disparbudpora Kab. Sumenep, 2020**

Pendapatan Pantai Lombang berasal dari retribusi dan pengelolaan, pengelolaan pada tahun 2017 sebesar 51.727.000,00, 59.500.000,00 pada 2018 dan 65.000.000,00 pada tahun 2019. Adapun besarnya retribusi pendapatan yaitu sebesar 2017 86.497.000,00, tahun 2018 203.122.000,00 dan 197.409.000,00 pada tahun 2019.

**Tabel 4. 2**

Realisasi Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari PBB dan izin usaha Lahan Tambak Udang 2017-2019

Tahun	Realisasi		
	PBB	Izin Usaha	Total
2017	8.140.089,00	1.000.000,00	9.140.089,00
2018	5.057.090,00	1.000.000,00	6.057.090,00
2019	7.056.470,00	1.000.000,00	8.056.470,00

**Sumber : PBB Dan Retribusi Perizinan Tertentu BPPKAD, 2020**

Pendapatan Lahan Tambak Udang berasal dari PBB dan izin usaha, PBB Lahan Tambak Udang pada tahun 2017 sebesar 8.140.089,00, pada tahun 2018 sebesar 5.057.090,00 dan pada tahun 2019 sebesar 7.056.470,00. Adapun besarnya izin usaha Lahan Tambak Udang yaitu pada tahun 2017 dan 2019 sama nominalnya yaitu sebesar 1.000.000.

**Tabel 4.3**

Anggaran Pendapatan Asli Daerah dan Realisasi PAD Kab. Sumenep 2017-2019

Tahun	Anggaran PAD	Realisasi PAD
2017	191.950.484.569,00	190.664.243.232,06
2018	221.296.639.290,00	185.878.414.419,69
2019	254.491.135.184,00	246.974.123.341,52

**Sumber : BPPKAD, 2020**

Pendapatan asli daerah Kab. Sumenep yaitu anggaran PAD pada tahun 2017 sebesar 191.950.484.569,00, pada tahun 2018 sebesar 221.296.639.290,00 dan pada tahun 2019 254.491.135.184,00. Dari anggaran PAD yang tertera diatas yang terealisasi pada tahun 2017 sebesar 190.664.243.232,06, pada tahun 2018 sebesar 185.878.414.419,69 dan pada tahun 2019 sebesar 246.974.123.341,52.

**Tabel 4.4**

Perbandingan Ratio Komponen terhadap PAD Kab. Sumenep dari Pantai Lembang sebagai kawasan Pariwisata dibandingkan dengan Lahan Tambak Udang 2017-2019

Tahun	Py Pariwisata	Py Tambak	PAD	% Pariwisata	% Tambak
2017	138.224.000,00	9.140.089,00	190.664.243.232,06	0,072	0,0047
2018	262.622.000,00	6.057.090,00	185.878.414.419,69	0,142	0,0032
2019	262.409.000,00	8.056.470,00	246.974.123.341,52	0,106	0,0037

**Sumber: Data diolah, 2020**

Pantai lembang sebagai sebuah destinasi wisata unggulan Kabupaten Sumenep telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kab. Sumenep sebesar 0,072% pada tahun 2017, dan sebesar 0,142% pada tahun 2018 ,serta sebesar 0,106% pada tahun 2019. Adapun kontribusi Lahan Tambak Udang terhadap PAD Kab. Sumenep adalah pada tahun 2017 sebesar 0,0047%, pada tahun 2018 sebesar 0,0032% dan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,0037%.

**Tabel 4.5**

Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep 2017-2019

Tahun	PAD(t) – PAD(t-1)	PAD(t-1)	Hasil
2018	-4.785.828.812,37	190.664.243.232,06	-2,51%
2019	61.095.708.921,83	185.878.414.419,69	32,86%

**Sumber: Data diolah, 2020**

Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep dari tahun 2018-2019 menghasilkan penurunan perumuhan PAD pada tahun 2018 dibandingkan 2017 yaitu -2,51% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dibandingkan 2018 yaitu 32,89%.

**Tabel 4.6**

Pertumbuhan Pendapatan Dari Sektor Lahan Tambak Udangdi Pantai Lombang  
Kab. Sumenep 2017-2019

Tahun	LTU(t) – LTU(t-1)	LTU(t-1)	Hasil
2018	-3.082.999	9.140.089.00	-33,73%
2019	1.999.380	6.057.090.00	33,00%

**Sumber: Data diolah, 2020**

Pertumbuhan Lahan Tambak Udangdari tahun 2018-2019 menghasilkan penurunan Pendapatan dari Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 dibandingkan 2017 yaitu -33,73% terhadap PAD dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dibandingkan 2018 yaitu 33,00% terhadap PAD.

**Tabel 4.7**

Pertumbuhan Pendapatan Pantai lombang Kab. Sumenep 2017-2019

Tahun	PL(t) – PL(t-1)	PL(t-1)	Hasil
2018	124.378.000	138.244.000.00	89,98%
2019	-213.000	262.622.000,00	-0,081%

**Sumber: Data diolah, 2020**

Pertumbuhan Pantai Lombang dari tahun 2018-2019 menghasilkan kenaikan Pendapatan pada tahun 2018 dari pantai lombang dibandingkan 2017 yaitu 89,98% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -0,081% dibandingkan tahun 2018.

**Tabel 4.8**

Elastisitas untuk mengetahui kepekaan perubahan komponen-komponen PAD (Pantai Lombang dan Lahan Tambak Udang) yang menyebabkan perubahan terhadap PAD Kab. Sumenep

Periode	Elastisitas Pantai Lombang	Elastisitas Lahan Tambak Udang
2018	-35,84	13.43
2019	-0,0024	1.004

**Sumber: Data diolah, 2020**

Elastisitas dari Pantai Lombang tahun 2018 sebesar -35,85 dan pada tahun 2019 sebesar 0,0024. Dimana jika kurang dari satu maka elastisitas dari pantai lombang tidak terpengaruh atas kenaikan PAD dan malah jika lahan elastisitas Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 13,43 dan pada tahun 2019 1,004

**Kriteria Pengujian :**

$E < 1$  bersifat in elastis, berarti menunjukkan setiap kenaikan satu persen itu menyebabkan penurunan PAD satu persen.

$E = 1$  bersifat unitary elastis, berarti menunjukkan bahwa masing-masing sumber PAD menunjukkan tidak mengalami perubahan, PAD tetap.

$E > 1$  bersifat elastis, berarti menunjukkan bahwa penerimaan masing-masing sumber PAD mengalami perubahan sebesar satu persen, maka PAD juga mengalami perubahan lebih besar satu persen.

**Tabel 4.9**

Rasio Trend Komponen-komponen sumber PAD (Pantai Lombang dan Lahan Tambka Udang) Kab. Sumenep

Komponen-komponen sumber PAD	Tahun			Trend dalam presentase 2017= 100%	
	2017 Rp.	2018 Rp.	2019 Rp.	2018%	2019%
Pantai Lombang	138.244.000	262.622.000	262.409.000	189%	189%
Lahan Tambak Udang	9.140.089	6.057.090	8.056.470	66%	88%

**Sumber: Data diolah, 2020**

Trend pantai lombang pada tahun 2018 meningkat menjadi 189% dan pada tahun 2019 hanya meningkat 66% dan trend Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 meningkat menjadi 189% dan tahun 2019 hanya meningkat 88%.

**Kontribusi kawasan Pantai Lombang yang dijadikan Lahan Tambak Udang yang berdampak terhadap PAD.**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi Pendapatan Asli Daerah dari Pantai Lombang mengenai sistem pemerintah dalam mengelola pariwisata pantai lombang dan cara pandang masyarakat sekitar atas Lahan Tambak Udang yang ada di pantai lombang diperoleh sebagai berikut:

*“tidak mempengaruhi justru malah bertambah yang berkurang karena adanya pandemi covid-19 ini bukan berkurang lagi ditutup itu untuk sementara yaa.*

*Dari segi sarana prasarannya kita ngundang APBD daerah sini sama ngundang provisi sama pusat kalau provinsi sama pusat itu biasanya BPAK kita semester di bulan ke 2 semester ke 2 di semester 2 kalau penunjangnya biasanya fasilitas umum yang menunjang dari bantuan pusat seperti mainan anak2 sama sarana gasebo kalau dari apbd daerah sifatnya hanya pemeliharaan sarana prasarannya.*

*Dari mana ? apa dari pengelolaannya, apa dari pemasarannya ?ada dua disini ada sistem pengelolaan sarana prasarannya dari promosinya apa dari pemasarannya. kalau promosinya kita promo kalau dari pemasarannya kita promosi melalui web link wisata Sumenep nanti dilihat dilink ya wisata sumenep ya atau di IG, FB ada. Terus kalau pengelolaannya kita hanya menjual PAD aja dari Retribusi itu kita jual ada pengunjung datang kita jual untuk ukuran dewasa itu Rp.5000 kalau anak-anak RP. 3000. Kalau parkir dikelola desa yang kita jual hanya wisata alamnya iyaaa”.*

*Pemeliharaan rutin Rp 25.000.000 tahun 2017. Rp 20.000.000 tahun 2018. Dan Rp 25.000.000 tahun 2019. Anggaran dari provinsi 2,9 M pada tahun 2019. Untuk tahun 2018 dan 2017, kosong Mbak.*

**Kontribusi kawasan Pantai Lombang yang dijadikan Lahan Tambak Udang di yang berdampak terhadap PAD.**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi kontribusi kawasan Pantai Lombang yang dijadikan Lahan Tambak Udang mengenai apakah pemerintah berperan

dalam mengelola Lahan Tambak Udang tersebut dan Lahan Tambak Udang yang berdekatan dengan kawasan pariwisata diperoleh sebagai berikut:

*“Selama ini kita secara prosedur seharusnya ketika itu sudah ada izin kalau pemantauan itu sebenarnya dari perizinan tapi ketika kami ini ada semacam gelombang belum diterapkan seharusnya itu ada semacam penilaian khusus untuk pajak dilokasi itu. Seperti yang banyuwangi, sidoarjo itu untuk penilaian pajaknya sebenarnya itu apa penilaian lah dari misalnya sekarang itu tanah kosong, ketika tanah kosong ZNTnya itu Zona Nilai Tanahnya itu misalnya ukuran berapa hanya dikenakan Rp. 15.000 tapi kalau sudah dikenakan sudah jadi tambak itu sebenarnya ada anu penilaian khusus dari kita sebenarnya tapi selama ini di derah belum ada secara rata. Di sumenep untuk penilaian ZNT (Zona Nilai Tanah) itu kalau sudah dijadikan tambak masih belum di laksanakan. Itu milik pribadi mbak.*

*Kita mengenai PAD nya kalau kami menurut saya ketika dipelayanan dan penagihan kami mengharap sebenarnya inikan sebenarnya potensi PAD ketika sudah berbicara PAD tentunya Eh kita perlu artinya untuk penilaian khusus dari PBBnya itu Pajak Bumi dan Bangunannya itu makanya kita mengharap ada NEWTON penilaian khusus lah karena itu potensi juga kepada kita untuk menunjang kepada pendapatan di PBB tersebut. tahun Berjalan. Dalam setahun itu maksimal 3 kali Maksimal kalau sesuai jadwal itu satu tahun bisa 3 kali. gini kita kan namanya budidaya itu kita pelihara nyawa faktor keberuntungan dan juga iklim itu mendukung dan tehniisi iklim itu harus betul-betul dipahami kalau ingin produk hasil industrinya bagus budidayanya bagus, jadi gak tentu kadang-kadang kalau normal yaaa 1 petak bisa ratusan juta tapi kadang-kadang kalau lagi virusnya jalan yaaa bisa 0 bisa (-) juga kita dua kali gagal panen itu kendalanya iklim pendapatan gak tentu. bisa lebih.*

*Gini jadi pengelola pariwisata itu ada 3 macam ya kan, ada wisata natural ya kan, ada wisata singgah ya kan, ada wisata tujuan ada terakhir itu minal wisata jadi minal wisata itu ada beberapa pendukung pariwisata itu ada agro ada budidaya ada natural/alam jadi itu namaya minal wisata lombang ini dulu sebagai icon kabupaten sumenep sebagai destinasi iya kan, tapi kenapa*

*berapa puluh tahun saya disini sudah 23 itu stagnan itu yang perlu dikaji kenapa bisa stagnan itu perlu kajian dari mana yang tidak bisa mengelola potensi ini lebih baik itu banyak faktor ya kan, apa dari masyarakatnya apa dari pemerintahnya atau memang potensi destinasinya gak bisa dikembangkan gitu. Kalau terkait PADnya sebenarnya wisata ini tanpa masyarakat gak jalan masyarakat tanpa pemerintah gak jalan jadi betul-betul terintegrasi kan gitu, Cuma apa sieh dampaknya kepada masyarakat lingkungan adanya pariwisata ini harus dikaji ada dampak tidak, berarti kalau gak ada dampak disitu ada manajemen gak beres para pelaku pariwisata dan manajemen gak beres ya kan, paling tidak pariwisata ini adalah industri pariwisata sudah industri tapi dimana dampaknya ke masyarakat sebagai pengayom industri apa saya kira belum itu tercapai”*

#### **Analisis Data dan Pembahasan**

##### **Analisis Kontribusi Komponen PAD Terhadap PAD Kab. Sumenep.**

Pendapatan Asli Daerah disusun atas beberapa komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah. Dari hasil kontribusi komponen Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari Lahan Tambak Udang dan Pantai Wisata Lombang diberikan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan kegiatan Daerah sesuai dengan potensi Daerah kab. Sumenep.

Berdasarkan tabel 4.4 sektor pariwisata menyumbangkan 0,072% pada tahun 2017, 0,142% pada tahun 2018 dan 0,106% pada tahun 2019 dari total PAD Kab. Sumenep. Dan dari sektor Lahan Tambak Udang yang berada dikawasan pantai lombang pada tahun 2017 menyumbangkan 0,0047%, pada tahun 2018 sebesar 0,0032% dan pada tahun 2019 sebesar 0,0037% berdasarkan angka kedua objek tersebut sudah ajuh berbeda, dinamakan pantai lombang lebih banyak menyumbangkan pendapatannya terhadap PAD Kab. Sumenep dibandingkan dari Lahan Tambak Udang.

Tarif PBB dan izin usaha Lahan Tambak Udang setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan atau penurunan sedangkan Wisata Pantai Lombang

memungkinkan setiap tahunnya pengunjung bertambah dan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah dari Pantai Lombang setiap tahunnya akan meningkat.

Dan berdasarkan wawancara dengan ketua UPT Pariwisata Sumenep mengenai kontribusi komponen PAD, dapat dianalisa bahwa kontribusi komponen PAD terhadap PAD Sumenep setiap tahunnya pengunjung bertambah dengan pengelolaan yang baik. Baik dari segi pengelolaan sarana prasarana ataupun dari segi pemasarannya. Pemerintah dalam mengelola pantai lombang. Dari sistem promosinya melalui media sosial diantaranya yaitu web, link dan lain sebagainya, dan anggaran dari pemerintah sudah ada setiap tahunnya.

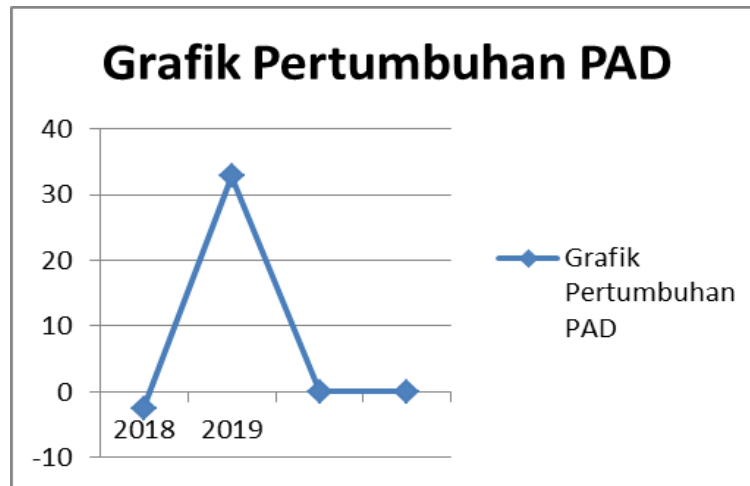
Dan juga ada hasil wawancara dengan Bidang Pelayanan dan Penagihan dapat dianalisis bahwa Lahan Tambak Udang tidak mendapatkan izin secara resmi dari Pemerintah. Lahan Tambak Udang juga tergolong sebagai usaha pribadi yang dimiliki seseorang, yang keuntungannya sangat besar. Dalam setahun maksimal 3 kali panen. Informan menyatakan bahwa memang secara prosedural surat perizinan harus ada tetapi dikarenakan adanya proses yang belum selesai sehingga membuat pengusaha atau pemilik Lahan Tambak Udang belum bisa mendapatkan surat izin usaha yang sedang dijalani.

PAD Sumenep tumbuh setiap tahunnya berdasarkan analisis pertumbuhan PAD Kab. Sumenep, dan sektor pariwisata berdasarkan angka juga meningkat setiap tahunnya sehingga pariwisata juga ikut andil dalam meningkatnya PAD Kab. Sumenep sedangkan Lahan Tambak Udang juga bisa mendorong Wisata Pantai Lombang dikarenakan Lahan Udang yang berdampingan dengan Wisata Pantai Lombang menjadikan daya tarik lebih bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke pantai lombang sehingga pendapatan pantai lombang bertambah dengan Lahan Tambak Udang yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap PAD.

Analisis mengenai perbandingan antara kontribusi Pariwisata Pantai Lombang dan Lahan Tambak Udang Desa Lombang ditemukan bahwa kontribusi Pariwisata Pantai Lombang lebih besar daripada kontribusi Lahan Tambak Udang jika Lahan Tambak Udang tersebut memiliki surat izin usaha dari Daerah.

### Analisis Pertumbuhan PAD dan Komponen Kab. Sumenep

Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep. Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan Daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan Daerah yang telah dicapai dari tahun ke tahun berikutnya.



Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah Kab. Sumenep menurun -2,51% dikarenakan PAD tahun sekarang yaitu 185.878.414.419,69 dikurangi PAD tahun sebelumnya 190.664.243.232,06 sehingga menyebabkan minus di analisis pertumbuhan PAD dan pada tahun 2019 pertumbuhan PAD meningkat menjadi 32,86% dikarenakan PAD tahun sekarang yaitu 246.974.123.341,52 lebih besar dibandingkan dengan PAD tahun sebelumnya 185.878.414.419,69. Dikarenakan komponen PAD yaitu (Pantai Lombang Dan Lahan Tambak Udang) juga ikut berkontribusi dalam pertumbuhan PAD Kab. Sumenep.

Dan pada pertumbuhan Lahan Tambak Udang pada tabel 4.6 pada tahun 2018 yaitu -33,73% dikarenakan PAD Lahan Tambak Udang tahun 2018 (sekarang) yaitu 6.057.090,00 dikurangi PAD Lahan Tambak Udang tahun 2017 (sebelumnya) yaitu 9.140.089,00 sehingga menjadikan pertumbuhan Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 minus, dan pada tahun 2019 yaitu 33,00% dikarenakan PAD Lahan Tambak Udang tahun 2019 (sekarang) 8.056.470,00 dikurangi PAD Lahan Tambak Udang tahun 2018 (sebelumnya) 6.057.090,00 sehingga menjadikan pertumbuhan Lahan Tambak Udang pada tahun 2019 meningkat.

Dan dari sektor lainnya yaitu Wisata Pantai Lombang pada tabel 4.7 pada tahun 2018 sebesar 89,98% dikarenakan PAD Pantai Lombang pada tahun 2018 (sekarang) yaitu 262.622.000,00 dikurangi PAD Pantai Lombang pada tahun 2017 (sebelumnya) yaitu 138.224.000,00 dikarenakan PAD (Pantai Lombang) tahun 2018 jauh lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan PAD dari Wisata Pantai Lombang mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 sebesar -0,081% dikarenakan PAD Pantai Lombang pada tahun 2019 (sekarang) yaitu 262.409.000,00 dikurangi PAD Pantai Lombang pada tahun 2018 (sebelumnya) yaitu 262.622.000,00 dikarenakan PAD (Pantai Lombang) pada tahun 2019 lebih kecil sedikit dibandingkan 2018 maka pertumbuhan PAD Pantai Lombang pada tahun 2019 sedikit mengalami penurunan.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan PAD Kab. Sumenep pada dua tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 -2,51% dan pada tahun 2019 sebesar 32,86% dimana pertumbuhan PAD tersebut juga tidak luput dari pertumbuhan komponen-komponennya yaitu Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 sebesar -33,73% dan pada tahun 2019 33,00% dan dari Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 sebesar 89,98% dan pada tahun 2019 -0,081%.

### **Rasio Elastisitas untuk mengetahui kepekaan perubahan komponen PAD terhadap PAD Kab. Sumenep**

Rasio Elastisitas merupakan tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain. Kepekaan perubahan pendapatan dari dua sektor Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep, yaitu sektor pariwisata dan Tambak di kawasan Objek Wisata Pantai Lombang terhadap perubahan PAD Kab. Sumenep. Dari hasil pengumpulan data sebagaimana yang tersaji pada table 4.6, 4.7 dan 4.8

Diketahui bahwa elastisitas dari Pendapatan Pantai Lombang sebagai Objek Wisata pada tahun 2018 sebesar -35,85 dikarenakan presentase Pendapatan Pantai Lombang sebesar 89,98% dibagi presentase PAD Kab. Sumenep -2,51% pada tahun 2018 dan itu dikatakan bersifat in elastis. Hal ini menandakan bahwa peningkatan PAD

Kabupaten Sumenep berbanding terbalik dengan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Elastisitas pendapatan dari sektor pariwisata dari kawasan Pantai Lombang pada tahun 2019 juga terjadi sebagaimana pada tahun 2018 yang menunjukkan sebesar  $-0,0024$ , dikarenakan presentase Pendapatan Pantai Lombang sebesar  $-0,081\%$  dibagi presentase PAD Kab. Sumenep  $32,86\%$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa elastisitasnya bersifat in elastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan kawasan objek Wisata Pantai Lombang tidak berbanding lurus dengan PAD Kabupaten Sumenep, karena pendapatan pariwisata berhubungan dengan jumlah kunjungan wisatawan, meskipun objek penghasil pendapatannya tetap satu, yaitu pantai lombang sebagai objek pariwisata.

Dan elastisitas pendapatan dari Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 sebesar  $13,43$  dikarenakan presentase Lahan Tambak Udang sebesar  $-33,73\%$  dibagi presentase PAD Kab. Sumenep  $-2,51\%$  pada tahun 2018 bersifat elastis. Elastisitas Lahan Tambak Udang pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebagaimana pada tahun 2018 yang menunjukkan sebesar  $1,004$  dikarenakan presentase Lahan Tambak Udang sebesar  $33,00\%$  dibagi presentase PAD Kab. Sumenep  $32,86\%$  Kondisi ini menunjukkan bahwa elastisitasnya pada tahun 2019 dimana elastisitas Pendapatan Lahan Tambak Udang pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan Lahan Tambak Udang tidak berbanding lurus dengan PAD Kabupaten Sumenep, karena pendapatan Lahan Tambak Udang berhubungan dengan jumlah PBB dan Izin Usaha, meskipun objek penghasil pendapatannya tetap bersumber dari PBB dan izin usaha sebagai lahan tambak udang yang berada di kawasan pantai lombang.

Berdasarkan analisis rasio elastisitas di atas menunjukkan bahwa elastisitas pendapatankawasan Pantai Lombang dan Lahan Tambak Udang. Pada tahun 2019 kawasan Pantai Lombang mengalami penurunan yang disebabkan kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Objek wisata pantai lombang. Dan pada tahun 2019 Lahan

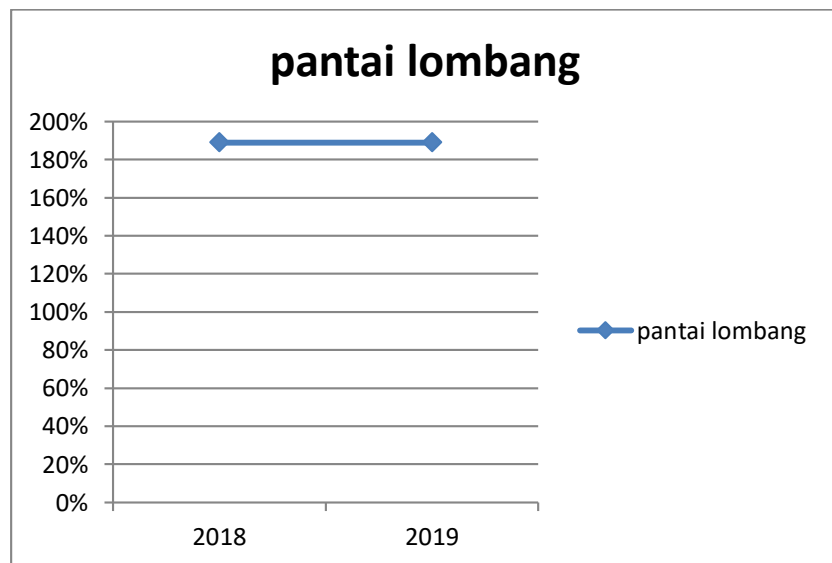
Tambak Udang mengalami kenaikan sebesar 1.004 dimana Lahan Tambak Udang dari tahun ketahun hanya sedikit kenaikannya dikarenakan hanya dipungut dari PBB dan Izin Usaha.

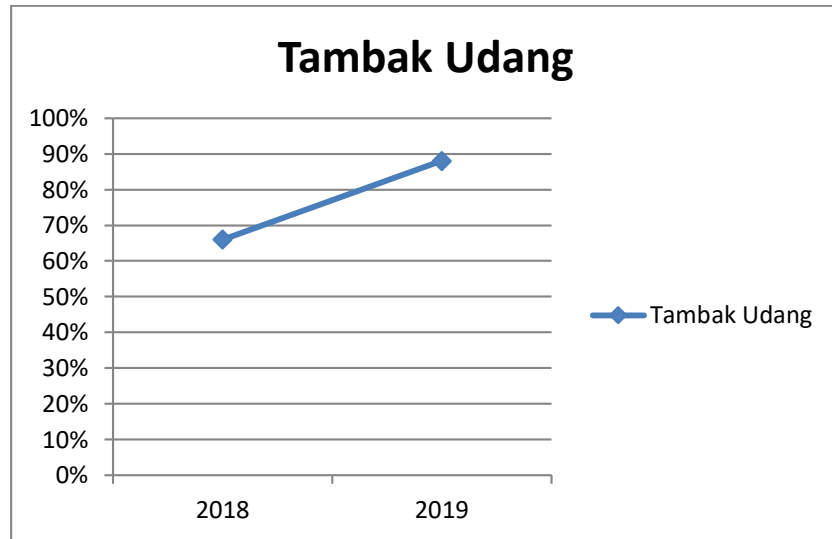
### **Rasio Trend Sumber-sumber Penerimaan PAD Kab. Sumenep**

Trend merupakan pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan instansi/perusahaan dari tahun ke tahun. Jika trend baik maka dapat disimpulkan bahwa kinerja instansi/perusahaan relatif baik dan ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Pada tabel 4.9 diatas trend pada pantai lombang yaitu sebesar 189% pada tahun 2018 dan 189% pada tahun 2019. Dan Lahan Tambak Udang yaitu sebesar 66% pada tahun 2018 dan 88% pada tahun 2019.

Dari analisis trend diatas pantai lombang diketahui pada tahun 2017 digunakan atau dipilih sebagai tahun dasar dan pada tahun 2018 pantai lombang mengalami kenaikan sebesar 189% dan pada tahun 2019 pantai lombang stabil dengan 189% dengan kata lain pantai lombang pada tahun 2018-2019 tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Dan pada Lahan Tambak Udang 2017 juga dijadikan tahun dasar dan trend pada tahun 2018 yaitu 66% dan pada tahun 2019 88% dimana dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan.





Dan dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa trend pantai lombang pada tahun 2018-2019 stabil dengan trend 189%, dan trend pada Lahan Tambak Udang mengalami kenaikan dari 66% menjadi 88%.

## SIMPULAN

Setelah penulis menguraikan rumus dan wawancara dalam pembahasan yang telah dibahas mengenai Bagaimana Perbandingan Kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang bersumber dari Kawasan Pantai Lombang Sebagai Objek Wisata Dan Lahan Tambak Udang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi Pariwisata Pantai Lombang lebih besar daripada kontribusi Lahan Tambak Udang yaitu pariwisata menyumbangkan 0,072% pada tahun 2017, 0,142% pada tahun 2018 dan 0,106% pada tahun 2019 dari total PAD Kab. Sumenep. Dan dari sektor Lahan Tambak Udang yang berada dikawasan Pantai Lombang pada tahun 2017 menyumbangkan 0,0047%, pada tahun 2018 sebesar 0,0032% dan pada tahun 2019 sebesar 0,0037% berdasarkan angka kedua objek tersebut sudah jauh berbeda, dinamakan pantai lombang lebih banyak menyumbangkan pendapatannya terhadap PAD Kab. Sumenep dibandingkan dari Lahan Tambak Udang.
2. Pertumbuhan PAD Kab. Sumenep pada dua tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 -2,51% dan pada tahun 2019 sebesar 32,86% dimana

pertumbuhan PAD tersebut juga tidak luput dari pertumbuhan komponen-komponennya yaitu Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 sebesar -33,73% dan pada tahun 2019 33,00% dan dari Lahan Tambak Udang pada tahun 2018 sebesar 89,98% dan pada tahun 2019 -0,081%.

3. Berdasarkan analisis rasio elastisitas di atas menunjukkan bahwa elastisitas pendapatankawasan Pantai Lombang dan Lahan Tambak Udang. Pada tahun 2019 kawasan Pantai Lombang mengalami penurunan yang disebabkan kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Objek wisata pantai lombang. Dan pada tahun 2019 Lahan Tambak Udang mengalami kenaikan sebesar 1.004 dimana Lahan Tambak Udang dari tahun ketahun hanya sedikit kenaikannya dikarenakan hanya dipungut dari PBB dan Izin Usaha.

4. bahwa trend pantai lombang pada tahun 2018-2019 stabil dengan trend 189%, dan trend pada Lahan Tambak Udang mengalami kenaikan dari 66% menjadi 88%.

### **Kutipan dan Referensi**

Ayyusofa. 2015. Kontribusi Industri Udang Terhadap Pendapatan Penduduk Di Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Skripsi.

Disbudparpora Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep . 2014. Data Wisata.

[Dpr.go.id. 2019. Pariwisata berikan kontribusi pada pendapatan negara. Http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/24852/t/pariwisata+berikan+kontribusi+pada+pendapatan+negara. Diakses tanggal 27 april 2020 jam 09.00](http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/24852/t/pariwisata+berikan+kontribusi+pada+pendapatan+negara)

Harota, P., Riani, I.A.P., dan Marbun RM. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura. Papua: ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih. Jurnal Keuda, Vol. 2 No. 1: 01-33

Jatim Explore.Net. 2019. Pad 2018 Dinilai Capai Target 2019 Bppkad Sumenep Terus Berinovasi Tingkatkan Pad. [https://Jatimexplore.Net/2019/03/05/Pad-2018-Dinilai-Capai-Target-2019-Bppkad-Sumenep-Terus-Berinovasi-Tingkatkan-Pad/](https://jatimexplore.net/2019/03/05/pad-2018-dinilai-capai-target-2019-bppkad-sumenep-terus-berinovasi-tingkatkan-pad/). Di Akses tanggal 26 april 2020 Jam 15.10 WIB

- Kajianpustaka.com. 2020 analisis elastisitas. <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/elastisitas-permintaan-dan-penawaran.html>. Diakses di akses tanggal 03 mei 2020 Jam 07.30 WIB
- Malia, E. Dan Hanafi. 2019. Analisis Kontribusi Pantai 9 Dalam Visit Sumenep 2018. Jurnal Bisnis & Akuntansi, Volume 9, No.1:13-23
- Makassartribunnews.Com. 2013. Potensi Penerimaan Negara Dari Sektor Kelautan Dan Perikanan. <https://Makassar.Tribunnews.Com/2013/04/30/Potensi-Penerimaan-Negara-Dari-Sektor-Kelautan-Dan-Perikanan>. Diakses Di Akses tanggal 26 april 2020 jam 15.29 WIB
- Putra, A., M.* 2017. Optimalisasi Pengelolaan Wisata Pantai Lombang Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumenep. Jurnal Hukum &Pendapatan, Volume 9, No.1: 01-23
- Prezi.Com. 2015. Sumber Daya Buatan. <https://Prezi.Com/I7jro2fel923/Sumber-Daya-Buatan/>. Diakses Di Akses tanggal 26 april 2020 jam 15.55 WIB
- RadarMadura.id. 2019. Pantai Lombang Dapat Anggaran Rp 2,2 Miliar. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/03/01/122469/pantai-lombang-dapat-anggaranrp-22-miliar>. Diakses Di Akses tanggal 26 april 2020 jam16.03 WIB
- Rompas. S., J., R., Rotinsulu. D., Ch., dan Rompas. W., F.,I. 2016. Analisis Perbandingan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2014). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02:334-343
- Siddik, M., N., T. 2016. Pengelolaan Retribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Majene. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Skripsi.
- Undip. 2012. Retribusi Perizinan Tertentu. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/dlr>. Diakses Di Akses tanggal 27 april 2020 jam 07.50 WIB
- Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Pasal. 01 No. 41 Tahun 2012 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah).
- Undang-Undang peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Pasal. 05 Nomor : 04 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu / Pajak Lahan Tambak Udang
- Undang-Undang RI No 33 tahun 2004, Tentang Pendapatan Asli Daerah PAD
- Undang-undang RI No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang RI No 10 tahun 2009, tentang konsep wisata yang baik dan benar.

Undang-Undang RI No 9 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Undang-Undang Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2016 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan/udang.

Undang-Undang peraturan Daerah sumenep No 02 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha.

Undang-Undang peraturan Daerah sumenep Nomor 03 Tahun 2012 tentang retribusi perizinan tertentu.

Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Vibriyanto. N., Ismail. A., & Ekayani. M. 2015. Manfaat Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Pantai Lembang Kabup Aten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan, Vol. 2 No. 2:152-159

Wandansari, V., Z. 2011. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus Di Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi.